

PEMBENTUKAN DAN MAKNA KONTEKSTUAL EMBEDDED DAJARE (DAJARE SEMATAN) DALAM KANAL YOUTUBE 東海オンエア

Muhammad Multazam

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhammadmultazam16020104006@mhs.unesa.ac.id

Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parastuti@unesa.ac.id

要旨

駄洒落とは日本語の言葉遊びである。一つの文の中に異なる意味を持つ単語が二つ(またそれ以上)存在し、同じか似ている発音で発話する。この言葉遊びは、日本人の日常生活によく見られます。駄洒落の詳細を知るには、駄洒落の形成と単語内に含まれる文脈上の意味に関する調査を行う必要がある。

この研究の目的は、YouTube チャンネルの東海 オンエアでの埋め込みダジャレの形成とその文脈的意味を説明することである。本研究では Takashi Otake (2010) の語彙形成理論、Tsujimura (2004)、Sutedi (2011) の語形成、および Chaer (2012) の文脈意味論を用いた。この調査で 23 件のデータが見つかった。

データを分類し、選択した理論で分析した結果は以下の通りだ。埋め込み型ダジャレタイプ 1 の形成に関するデータは 20、埋め込み型ダジャレタイプ 2 の形成に関するデータは 2、タイプ 3 のデータは 1。また、データでは *free morphemes, inflectional morphemes, affixation, Sino-Japanese compounds, clipping, reduplication, borrowing*、派生語、複合語、省略、およびダジャレ句に含まれる子音の継続時間の形成にも見つかった。ダジャレに含まれる文脈上の意味は、協力者、ルール、鹿などの名詞の形をしています。次のような動詞：投げた、ほっとけい、後悔する。次のような副詞：あっさり、来る前；そして恨みを表す～もうのような表現。

キーワード：駄洒落、埋め込みダジャレ、文脈的意味

ABSTRACT

Dajare is a word game in Japanese where there are two words with different meanings but have the same utterances in one sentence. This word play is commonly found in the daily activities of Japanese people. To be able to find out more about dajare, a research on the formation of dajare and the contextual meaning contained inside the word need to be conducted.

This study aims to describe the formation of embedded dajare and its contextual meaning in the YouTube channel 東海 オンエア. As for answering the research theme, this study used dajare formation theory by Takashi Otake (2010), word formation by Tsujimura (2004), Sutedi (2011), and contextual meaning theory by Chaer (2012). There are 23 data were found in this study.

The data that have been classified then analyzed with the theory chosen in which from those data the following results are obtained: 20 data for the formation of embedded dajare type 1, 2 data for the formation of embedded dajare type 2, and 1 data for the type 3. In the data also found dajare with the formation of free morphemes, inflectional morphemes, affixation, Sino-Japanese compounds, clipping, reduplication, borrowing, haseigo, fukugougo, shouryaku, and the duration of consonants contained in dajare phrases. The contextual meaning contained in dajare is in the form of nouns such as 協力 者 (collaborator), ルール (rules), 鹿 (deer); verbs such as: 投げた (throw), ほっとけい (let), 後悔する (regret); adverbs, such as: あっさり (quickly), 来る前 (before coming); and expressions like ～もう which express resentment.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat bagi seorang manusia untuk berkomunikasi. Menurut Sutedi (2011: 2) bahasa merupakan alat untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, dan pemikiran kepada orang lain. Tidak hanya sekedar komunikasi, melalui bahasa seseorang dapat mengenal satu sama lain, saling bertukar informasi tentang suatu hal. Bahasa juga selalu mengalami perkembangan dalam setiap berjalannya kehidupan manusia maka dari itu bahasa bersifat dinamis. Menurut Chaer (2012: 53), Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatannya sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia, bahasa juga menjadi ikut berubah karena dalam kehidupannya di masyarakat kegiatan manusia juga tidak tetap dan selalu berubah. Maka dari itulah bahasa itu bersifat dinamis.

Menurut Soepardjo (2012: 20) mengemukakan bahwa bahasa memiliki 4 jenis sifat diantaranya yakni kreativitas. Sifat bahasa tersebut memungkinkan penutur bahasa mampu menghasilkan dan memahami sejumlah kalimat secara tak terbatas yang dibentuk oleh kosakata yang jumlahnya tak terbatas pula. Berkaitan dengan hal ini pemakai bahasa mulai berkreativitas menggunakan dan mengeksplorasi bahasa untuk menciptakan sesuatu yang baru seperti halnya adalah permainan kata. Dalam hal ini pemakai bahasa menjadikan kata sebagai objek untuk mengeksplor lebih dalam hingga terciptanya sebuah permainan kata. Salah satu permainan kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah plesetan yang merupakan kata yang sengaja diubah dari makna sebenarnya dengan mengganti konsonan atau vokalnya untuk menghadirkan sebuah lelucon atau humor bagi seseorang.

Di Jepang salah satu permainan kata dikenal dengan sebutan 駄洒落(だじやれ). Menurut Shigeyuki Suzuki (鈴木 繁幸, 2010) dalam jurnalnya mengatakan “地口とは俚諺・俗語などに同音または声音の似通った別の語をあてて、違った意味を表す洒落。Artinya, Lelucon/ permainan kata yang mengekspresikan makna berbeda dengan menerapkan/mengganti kata dengan kata lain yang memiliki cara baca yg sama atau kata yg bunyinya mirip pada perumpamaan atau bahasa gaul. Menurut Otake, Takashi (2010: 79) kata *dajare* terdiri dari dua morfem, yaitu “da” yang berarti miskin atau buruk dan “share” yang berarti permainan kata.

Menurut Otake, Takashi (2010: 80) pembentukan *dajare* dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *homophonic dajare*, *near-homophonic dajare*, dan *embedded dajare*. Dalam hal ini *dajare* yang menjadi objek penelitian merupakan *embedded dajare* yaitu *dajare* yang salah satu unsur/katanya memiliki unsur sematan didalamnya, dengan kata lain sebagian bunyi dari kata yang sama bergabung dengan kata lain untuk membentuk unsur kata yang sama. Pada setiap *dajare* terdapat kata rujukan (*reference word*), dan kata target (*target word*). Kata rujukan merupakan kata yang dijadikan acuan untuk membuat permainan katanya, sedangkan kata target merupakan kata yang sengaja

dibentuk dengan pelafalan yang sama dengan kata rujukan untuk menciptakan permainan katanya.

Dajare juga biasa digunakan dalam bahasa periklanan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat pembeli sekaligus untuk meningkatkan daya jual produk. Salah satu contoh *dajare* yang digunakan pada iklan yakni sebagai berikut.

ぶどう ひとつ どう？

Budou hitotsu dou?

“Bagaimana dengan satu buah anggur?”



Gambar 1 Iklan permen anggur

(sumber: <http://taka0325.blog7.fc2.com>)

Dajare yang digunakan pada iklan tersebut bertujuan untuk mempromosikan sebuah produk permen dengan rasa anggur. ぶどう merupakan kata rujukan yang artinya “anggur”. Dari kata tersebut kemudian dibentuk kata dengan pelafalan yang sama yakni pada kata ひとつ どう? yang maknanya sedang menawarkan sesuatu sebanyak satu buah. Kata tersebut merupakan kata target untuk membuat permainan katanya. Dalam hal ini *dajare* tersebut termasuk dalam *embedded dajare* karena terdapat dua kata dengan pelafalan yang sama yakni ぶどう dengan makna yang berbeda, selain itu pada kata target hanya dari sebagian kata saja yang memiliki bunyi/pelafalan yang sama dengan kata yang menjadi rujukan.

Salah satu contoh bentuk *embedded dajare* yang didapat dari sumber data yakni “下駄で逃げた” (Melarikan diri dengan Geta). Pada *dajare* tersebut terdapat dua kata yang memiliki pelafalan yang sama, tetapi berbeda makna yaitu kata 下駄 yaitu sandal tradisional Jepang dan kata 逃げた yang berasal dari kata 逃げる yang artinya melarikan diri.

Dari contoh tersebut kata 下駄 merupakan kata rujukan dimana dari kata tersebut dijadikan acuan untuk membuat kata target yakni 逃げた yang merupakan kata jadian untuk membentuk suatu *dajare* dengan adanya dua kata yang memiliki makna berbeda tetapi dengan pelafalan yang sama. Dalam hal ini *dajare* tersebut termasuk dalam kategori *embedded dajare* karena pada kedua katanya terdapat kesamaan bunyi yakni, “geta” dengan kelas kata dan makna yang berbeda. Namun pada kata target hanya sebagian dari kata saja yang memiliki bunyi yg sama dengan kata rujukan yaitu adanya morfem に pada kata 逃げた.

Bagi pembelajar bahasa Jepang penelitian tentang *dajare* ini masih sedikit atau belum banyak yang meneliti. Pembelajar bahasa Jepang sendiri pun masih banyak yang belum mengetahui tentang permainan kata yang berasal dari Jepang, dalam hal ini yaitu *dajare*. Permainan kata

ini juga dapat membuat pembelajaran bahasa Jepang merasa kesulitan karena konteks dari *dajare* yang didalamnya terdapat kata, maupun frasa yang sama, dan saat diucapkan akan membuat seseorang yang mendengarnya bingung akan makna dari *dajare* tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian yang berhubungan dengan permainan kata, dalam hal ini yaitu *dajare*. Hal yang dikaji pada penelitian ini yaitu pembentukan *embedded dajare* dengan menggunakan teori Otake, Takashi (2010: 80) yang dilanjutkan dengan analisis pembentukan kata dalam *dajare* menggunakan teori Sutedi (2011: 46) dan Tsujimura (2004: 148), serta makna kontekstual dengan menggunakan teori Chaer (2012: 290). Penelitian ini menggunakan kajian morfologi yang di dalamnya mengkaji tentang kata dan pembentukannya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa video dalam kanal youtube 東海オシエア yang terdapat tema *dajare* didalamnya. Kemudian dipilih tiga video karena dirasa sudah cukup datanya untuk dilakukan sebuah penelitian. Dipilihnya sumber data tersebut dikarenakan pada videonya berisi percakapan yang terdapat *dajare* didalamnya, khususnya *embedded dajare*.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai pembentukan Embedded *dajare* serta makna kontekstual dari *dajare* yang akan di teliti. Kemudian juga untuk menambah wawasan mengenai ilmu linguistik umum, terutama pada penelitian yang berhubungan dengan bagaimana pembentukan *dajare* serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait *dajare* dengan bahasan yang lebih mendalam.

Selain itu untuk membantu proses menganalisis data, digunakan beberapa kajian teori sebagai acuan pada penelitian ini, yaitu teori morfologi yang menjelaskan tentang kata, kategori/kelas kata, hingga proses pembentukannya. Kemudian teori tentang jenis morfem dalam bahasa Jepang, pembentukan kata, pembentukan *dajare*, dan makna kontekstual. untuk penjelasan secara detailnya sebagai berikut.

Morfologi bahasa Jepang

Morfologi dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan (形態論) yang merupakan cabang linguistik yang didalamnya mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya (Sutedi, 2011: 43). Hal yang dikaji dalam morfologi yakni kata dan morfem. Dalam hal ini perubahan kategori dan kelas kata juga merupakan kajian morfologi

Kemudian menurut Chaer (2007: 56), kajian morfologi terutama dilakukan untuk menemukan morfem-morfem dari suatu bahasa, yang kemudian dapat dilakukan kajian untuk mengetahui: (1) alomorf dari morfem tersebut, (2) jenis dan kategori morfem bahasa itu, (3) Proses pembentukan kata dari morfem tersebut, (4) klasifikasi atau kelas kata, dan (5) sistem morfofonemik dari bahasa itu.

Pada penelitian ini bahasan mengenai morfologi akan diaplikasikan pada setiap data *dajare* yang ditemukan, yakni dengan melihat adanya *dajare* yang terbentuk dari adanya jenis morfem yang telah di jelaskan. Contoh yang terdapat pada data, yakni 布団がふとんだ. Pada data kata ふとんだ yang artinya (terlempar) termasuk dalam kategori *inflectional Morphemes (past tense verb)*. Kata tersebut berasal dari kata ふとぶ dan karena bentuknya lampau atau sudah terjadi maka berubah menjadi ふとんだ.

kategori atau kelas kata dan proses pembentukan kata pada data *dajare*. Contoh yang terdapat pada data, yakni 布団がふとんだ. Pada data tersebut terjadi perubahan kelas kata pada kata 布団 yang artinya “kasur” termasuk nomina berubah menjadi ふとんだ yang artinya (terlempar) termasuk verba.

Jenis Morfem bahasa Jepang

Morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak dapat diuraikan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi (Sutedi, 2011: 43). Morfem dibagi menjadi dua jenis yaitu morfem bebas yang dapat berdiri sendiri atau mempunyai makna sendiri dan morfem terikat yang memerlukan morfem lain untuk membentuk suatu makna. Hal ini juga dijelaskan oleh Chaer (2012: 151-152) yaitu morfem bebas adalah morfem yang dapat muncul dalam pertuturan tanpa dihadirkan morfem lain, sedangkan morfem terikat morfem yang tidak dapat muncul dalam pertuturan jika tidak digabung dengan morfem yang lain. Tsujimura (2004: 141) mengemukakan bahwa morfem dibedakan menjadi dua yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri (*free morphemes*) dan morfem yang harus berdampingan dengan morfem yang lain (*bound morphemes*).

Tsujimura (2004: 141-143) membedakan lagi jenis *bound morphemes* menjadi *derivational morphemes* dan *inflectional morphemes*.

Inflectional Morphemes merupakan morfem yang memiliki variasi dari kata yang sama. Banyak dari morfem yang termasuk ke dalam kelas kata verba dan adjektiva konjugasi bisa menjadi contoh dari *inflectional morphemes*. Berikut adalah contoh morfem jenis ini.

1. *Non-past tense (verb)*: -(r)u
 - a. Tabe “eat” (makan) > tabe-ru “will eat” (akan makan)
2. *Past tense (verb)*: -ta/da
 - a. Tabe “eat” (makan) > tabe-ta “ate” (telah makan)
3. *Non-past tense (adjectiva)*: -i
 - a. Oishi “delicious” (enak) > oishi-i “is delicious” (enak)
4. *Past tense (adjectiva)*: -kat-ta
 - a. Oishi “delicious” (enak) > oishi-kat-ta “was delicious” (enak-lampau)

Pada penelitian ini bahasan tentang jenis morfem akan diaplikasikan pada setiap data *dajare* yang ditemukan, yakni dengan melihat adanya *dajare* yang terbentuk dari adanya jenis morfem yang telah di jelaskan. Contoh yang terdapat pada data, yakni 布団がふとんだ. Pada data kata ふとんだ yang artinya (terlempar) termasuk dalam kategori *inflectional Morphemes (past tense verb)*. Kata tersebut berasal dari kata ふとぶ dan karena bentuknya lampau atau sudah terjadi maka berubah menjadi ふとんだ.

Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *Gokeisei* (語形成). Dalam hal ini *Setsuji* merupakan peranan yang penting. Hasil pembentukan kata dalam bahasa Jepang menurut sutedi (2011: 46) sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu:

1. **Haseigo** (派生語) juga disebut dengan kata jadian, merupakan kata yang terbentuk melalui penggabungan *naiyou-keitaiso* (morfem isi) dengan *setsuji* (imbuhan). Proses pembentukannya dapat berupa *settoouji* + morfem isi atau morfem isi + *setsubiji*.

Awalan (お / o-, ご / go-, す / su-, ま / ma-, か / ka-, すつ / suQ-) dapat digolongkan ke dalam *Settoouji*. Awalan O- dan GO- berfungsi sebagai penghalus saat berbicara dengan orang lain, awalan SU- digunakan untuk menyatakan arti “asli/polos”, awalan MA- digunakan untuk menyatakan kemurnian atau ketulusan, awalan KA- digunakan untuk menyatakan “sangat”, dan awalan KO- digunakan untuk menyatakan “agak/sedikit”.

Sedangkan akhiran (さ / -sa, み / -mi, 的 / -teki, する / suru) termasuk ke dalam *setsubiji*. Akhiran (-SA) dan (-MI) digunakan untuk mengubah kelas kata dari adjektiva menjadi nomina, akhiran (-TEKI) digunakan untuk mengubah kelas kata dari nomina menjadi adjektiva atau adverbia, dan akhiran (-SURU) dapat mengubah dari nomina menjadi verba yang terbatas pada kata nomina yang menyatakan arti suatu perbuatan atau nomina verba saja. Akhiran tersebut juga berfungsi sebagai verba transitif dan intransitif. Berikut adalah contoh pembentukan *settoouji* + morfem isi.

- o + nomina : お宅 “Rumah”
- go + nomina : ご家族 “Keluarga”
- su + nomina : 素手 “tangan kosong”
- ma + nomina : 真水、真心 “air murni, setulus hati”
- ka + nomina : か黒い “hitam pekat”
- ko + nomina : 小汚い “agak kotor”

Berikutnya contoh dari pembentukan morfem isi + *setsubiji* sebagai berikut.

- gokan dari adjektiva + SA: 寒さ “dinginnya” (N)
 - gokan dari adjektiva + MI: 甘み “manisnya” (N)
 - nomina verba + SURU: 勉強する “belajar” (V)
 - nomina +TEKI: 経済的 “ekonomis” (Adj)
2. **Fukugougo** (複合語) atau (合成語) <kata majemuk> merupakan Kata yang terbentuk dari

penggabungan beberapa morfem isi. Berikut adalah contohnya.

- a. Dua buah morfem isi
 - nomina + nomina : 雨傘 <payung hujan>
 - 本棚 <rak buku>
- b. Morfem isi + setsuji
 - nomina + verba : 東京行き (menuju Tokyo)
 - verba + nomina : 食べ物 (makanan)
 - verba + verba = verba : 取り出す (mengambil)
 - verba + verba = nomina : 行き帰り (pulang-pergi)

3. **Shouryaku / karikomi** merupakan kosakata yang dihasilkan dari proses pemendekan dari sebuah kosakata Berikut adalah contohnya. テレビジョン — テレビ.
4. **Toujigo** merupakan singkatan huruf pertama yang di tuliskan ke dalam huruf Romaji (Alfabet). Berikut adalah contohnya. 日本放送協会 — NHK <Radio TV Jepang> Nippon Housou Kyoukai.

Menurut Tsujimura, dalam proses pembentukan kata dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai jenis morfem yang ada. Tsujimura (2004 : 148) mengatakan bahwa didalam bahasa Jepang terdapat lima jenis proses pembentukan kata, yaitu :

1. **Affixation** (Afiksasi/Imbuhan) Menurut Tsujimura (2004: 149), “In affixation, subsumes prefixation and suffixation. These are processes that prefix or suffix a morpheme to a base form”. Artinya, dalam afiksasi terdapat awalan atau akhiran yang terjadi pada morfem bentuk dasar. Contoh :
 - (1) a. ur-i-te “seller” (penjual)
sell
2. **Compounding** (Penggabungan) Tsujimura (2004: 150) berpendapat “compound are formed by combining two or more words”. Artinya, proses ini terbentuk dari penggabungan dua kata atau lebih. Shibatani (dalam Tsujimura 2004: 150) kemudian membedakan proses penggabungan ini menjadi tiga macam yaitu, *native compounds*, *Sino-Japanese compounds*, dan *hybrid compounds*. Contohnya sebagai berikut :
 - (1) *Native Compounds* (gabungan bahasa asli Jepang) contoh :
 - a. Noun-noun : aki-zora “autumn sky” (langit musim gugur).
 - b. Adjective-noun : chika-michi “short cut” (jalan pintas)
 - c. Noun- adjective : hara-ita “stomachache” (sakit perut)

- d. Verb-verb : tate-yomi “reading while standing” (membaca sambil berdiri)
 - (2) *Sino-Japanese Compounds* (gabungan Sino dan bahasa Jepang) merupakan penggabungan beberapa kanji dengan cara baca *onyomi*, Contoh :
 - a. Kei-koku “warning” (peringatan)
 - b. Ken-kyuu “research” (penelitian)
 - (3) *Hybrid Compounds* (gabungan bahasa serapan dengan bahasa Jepang). Contoh :
 - a. *Sino-Japanese + native* : dai-dokoro “kitchen” (dapur)
 - b. *Foreign + Sino-Japanese*: taoru-zi “towel cloth” (baju handuk).
 - c. *Foreign- native*: garasu-mado “glass window” (jendela kaca)
1. **Reduplication** (Pengulangan) Tsujimura (2004: 152) mengatakan “*reduplication is a process in which a part of word or a whole word is repeated to create a new word*”. Artinya, reduplikasi adalah proses dimana sebagian kata atau keseluruhan kata yang diulang untuk membuat kata baru. Kemudian Tsujimura membedakan reduplikasi kedalam dua jenis yaitu, reduplikasi *mimetic* (peniruan) dan reduplikasi *renyookei* (menyatakan kelanjutan dari suatu aktivitas).
- (1) Contoh reduplikasi *mimetics* :
 - a. Pota-pota “dripping” (jatuh setetes demi setetes)
 - b. Hena-hena “weak” (melemah)
 - c. Bisyo-bisyō “soaking wet” (basah kuyup)
 - (2) Contoh reduplikasi *renyookei* :
 - a. Hanashi-o sii-sii tabe-ta “we ate and talk at the same time” (kami makan dan bicara di saat yang bersamaan)
 - b. Sono ko-wa naki-naki kaet-ta “the child went home crying” (anak itu pulang kerumah dengan menangis).
2. **Clipping** (Pemotongan) Tsujimura (2004: 153), “*another type of word formation is clipping, which is a process that shortens words*”, artinya, tipe lain dari pembentukan kata adalah *clipping* (pemotongan), yang merupakan proses mempersingkat kata proses pemendekan kata. Salah satu contoh yang dipaparkan Shibatani (dalam Tsujimura 2004: 153) yaitu :
- a. Denki takuzyooki “electric calculator” dentaku (kalkulator elektrik)
 - b. Seiyoo-siki “Western-style” yoo-siki (gaya barat)
 - c. Supaa maaketto “supermarket” suupa (pasar modern).
3. **Borrowing** (Peminjaman) “*All the loan words, including Sino-Japanese compounds, belong to this group. When words are borrowed from*

another language, some phonological changes are observed so that the pronunciation of borrowed word is consistent with the phonological system of Japanese” (Tsujimura, 2004: 154). Proses pembentukan ini terjadi ketika meminjam kata dari bahasa lain, ketika kata-kata dipinjam dari bahasa lain maka terjadi perubahan fonologi, sehingga pelafalan kata yang di pinjam mengalami penyesuaian terhadap sistem fonologi bahasa Jepang. Contohnya seperti, *three* yang didalam pengucapan bahasa Jepang menjadi *surii* (tiga) dan kata *paniku-ru* yang meminjam kata dari bahasa Inggris, yaitu “*panic*” (panik)

Adapun untuk pengaplikasian teori pembentukan kata yang telah dijabarkan pada penelitian ini adalah dengan mengetahui *dajare* pada data yang proses pembentukannya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Contoh yang terdapat pada data yakni sebagai berikut. 蚊さ～塙かさばるからカサカサのおつかさんに重ねてカサブランカに行かさせたったこれが僕の力さ

Pada contoh tersebut terdapat beberapa kata yang memiliki bunyi sama dengan pembentukan yang berbeda, yakni pada kata カサカサ termasuk dalam pembentukan secara pengulangan (*reduplication*), kata おつかさん yang termasuk kata jadian (*haseigo*), kata カサブランカ yang termasuk kata pinjaman (*borrowing*) berasal dari kata Casablanca.

Tipe dan Pembentukan Embedded Dajare

Menurut Otake, Takashi (2010: 80) pembentukan dajare dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *homophonic dajare* (Dajare homofon), *near-homophonic dajare* (Dajare hampir homofon), dan *embedded dajare* (Dajare sematan). Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan pembentukan dari *dajare* sematan.

Embedded dajare (Dajare sematan)

Embedded dajare merupakan *dajare* yang memiliki bunyi sematan pada salah satu unsur katanya. Dalam hal ini terdapat dua kata dengan bunyi atau pelafalan kata yang sama tetapi pada salah satu kata, hanya sebagian bunyinya saja yang sama.

Contoh Sake ga sakenda (鮭が叫んだ, Ikan salem berteriak) sake (鮭, ikan salem) dan [sake]nda (dari kata 叫ぶ, teriak). Dari contoh tersebut kata yang menjadi rujukan yakni sake (鮭, ikan salem) memiliki bunyi yang sama dengan kata target yaitu [sake]nda (dari kata 叫ぶ, teriak) tetapi hanya sebagian dari satu unsur kata saja yang memiliki pengucapan dan bunyi yang sama. Otake dan Cutler's dalam Takashi Otake (2010: 80) juga menjelaskan pembentukan *dajare* juga dapat dipengaruhi adanya manipulasi terhadap konsonan, vokal dan mora. Adapun pembentukan dajare yang dipengaruhi adanya durasi konsonan, dan durasi vokal

Kemudian Otake dan Cutler's dalam Takashi Otake (2010: 80) membedakan tipe dari *embedded dajare* kedalam tiga tipe, yaitu:

(1) Tipe 1 merupakan tipe pembentukan *dajare* yang dimana kata yang menjadi rujukan disematkan pada kata target. Contoh dari tipe ini yaitu, Sake ga sakenda (鮭が叫んだ, Ikan salem berteriak). Seperti yang sudah dijelaskan sebelum dalam *dajare* tersebut kata yang menjadi rujukan “Sake” tersemat pada kata target “[sake]nda”. Dalam hal ini kata target yang memiliki unsur kata sematan.

(2) Tipe 2 merupakan tipe pembentukan *dajare* yang dimana kata target disematkan di kata yang menjadi rujukan. Contoh dari tipe ini yaitu, Akomu wa komu (アコムは込む、Acom sangat ramai). Pada *dajare* tersebut kata target yakni “komu” yang artinya ramai, tersemat di kata rujukan “akomu” yakni merupakan perusahaan ternama di Jepang. Dalam hal ini kata rujukan yang memiliki unsur kata sematan.

(3) Tipe 3 merupakan tipe pembentukan *dajare* yang dimana terdapat dua morfem bebas yang muncul didalam kata yang sama yang jika dipisahkan memiliki makna masing-masing. Contoh dari tipe ini yaitu, Baiku wa gasorin wo motor bike (バイクはガソリンをモトバイク、 Sepeda motor ini mengkonsumsi dua kali lipat gas). Pada contoh *dajare* tersebut kata “Baiku” merupakan gabungan dari kata “bai” yang artinya dua kali lipat dan kata “ku’u” yang artinya makan.

Makna Kontekstual

Dalam sebuah kalimat terdapat kata yang maknanya berbeda dengan makna sebenarnya dilihat dari konteks saat kalimat diucapkan. hal tersebut merupakan makna kontekstual. Menurut Chaer (2012: 290) makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada didalam satu konteks. Misalnya, makna kata jatuh jika berada dalam satu kalimat kata jatuh dapat memiliki beberapa makna dilihat dari konteks kalimat tersebut. Contoh kalimat:

1. Adik jatuh dari pohon
2. Aku jatuh hati padanya
3. Nilai ujianku jatuh
4. Kalau harganya jatuh lagi kita akan bangkrut.

Dari beberapa contoh diatas kata “jatuh” dapat berbeda-beda maknanya sesuai dengan konteks kalimat yang mengikutinya, seperti halnya contoh 2, kata “jatuh” disitu bermakna kiasan yang mempunyai makna cinta, sedangkan pada contoh 3 dan 4, kata “jatuh” bermakna jelek, dan turun.

Adapun untuk penerapan teori makna kontekstual yang telah dijabarkan pada penelitian ini adalah dengan melihat adanya makna kontekstual yang terdapat pada data *dajare*. Contoh yang terdapat pada data, yakni 俺の心、折れた. Pada *dajare* tersebut makna kontekstual terdapat pada kata target yakni 折れた yang merupakan

kata kerja (verba) dari kata 折れる yang artinya rusak menjadi bentuk lampau 折れた.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan (dalam Moleong, 2005: 111) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kajian deskriptif ini mula-mula dilakukan pengumpulan data berupa *dajare* yang terdapat pada video dalam kanal youtube 東海オンエア, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang telah ditentukan, lalu dirumuskan dalam bentuk deskripsi.

Hasil dari penelitian disajikan dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan data dengan berupa kata ataupun ujaran bukan dengan angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video mengenai *dajare* dalam kanal youtube 東海オンエア. Pada video tersebut terdapat percakapan-percakapan yang didalamnya terdapat *dajare*. Dalam penelitian ini diambil 3 video dalam kanal tersebut yang bertemakan tentang *dajare* untuk dijadikan sebagai data penelitian. Karena dalam 3 video tersebut terdapat berbagai macam *dajare*, khususnya *embedded dajare* dengan berbagai macam pembentukannya yang dirasa data tersebut sudah cukup untuk dilakukannya sebuah penelitian. Adapun data penelitian yang digunakan yaitu pembentukan *embedded dajare* dan makna kontekstualnya.

Selanjutnya, instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kartu data yang didalamnya terdapat identitas data. Terdapat 3 jenis kartu data yang digunakan dalam pengumpulan data. kartu data 1 dan 2 di atas berfungsi untuk menjawab bagaimana pembentukan *embedded dajare*. Sedangkan kartu data 3 untuk menjawab bagaimana makna kontekstual yang terdapat pada *dajare*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap oleh (Mahsun, 2005: 92) yang dilakukan dengan menyimak data *dajare* pada sumber yang selanjutnya dilanjutkan dengan pencatatan data pada kartu data yang sudah disiapkan sebelumnya.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan proses analisis data untuk menjabarkan jawaban dari rumusan masalah. Pada tahap ini untuk menjawab rumusan pertama data *dajare* yang terkumpul dianalisis pembentukannya menggunakan teori Otake, Takashi (2010: 80) untuk mengetahui tipe pembentukan *embedded dajare*. Setelah itu dilakukan analisis pembentukan katanya dengan menggunakan teori Sutedi (2011: 46) dan Tsujimura (2004: 148) untuk mengetahui bagaimana *dajare* tersebut terbentuk. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan analisis makna kontekstualnya menggunakan teori Chaer (2012: 290) untuk mengetahui konteks makna pada *dajare* yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya, seperti kata benda, kata kerja, keterangan dan ungkapan. Metode analisis data menggunakan model miles dan huberman (dalam Muri Yusuf, 20014: 407) dimana dilakukan reduksi data, data display, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 23 data yang termasuk dalam *embedded dajare*. Dari data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama ditemukan hasil pembentukan *embedded dajare* tipe 1 sebanyak 20 data, tipe 2 sebanyak 2 data, dan tipe 3 sebanyak 1 data. Adapun data yang termasuk dalam jenis *free morpheme*.

Kemudian dilakukan penganalisisan secara morfologi pada tiap data *dajare* dan ditemukan hasil *pun phrase* yang termasuk pembentukan kata meliputi: *affixation*, *Sino-Japanese compounds*, *clipping*, *reduplication*, *Borrowing*, *haseigo*, *fukugougo*, *shouryaku*, durasi konsonan.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni makna kontekstual *dajare*, ditemukan beberapa konteks makna yang ada pada data *dajare* saat diucapkan yang kemudian diklasifikasikan lagi mana yang berupa kata benda, kata kerja, keterangan dan kata ungkapan.

Pada tahap pembahasan hasil dari penelitian dijelaskan secara lebih rinci seperti halnya *dajare* yang sudah dianalisis digolongkan lagi kedalam *base phrase*(frasa dasar) dan *pun phrase*(frasa permainan) untuk mengetahui proses morfologi kata. Seperti halnya kata rujukan *base phrase* disini merupakan frasa dasar pada kata yang membentuk sebuah *dajare*, sedangkan *pun phrase* dalam hal ini merupakan frasa yang terbentuk untuk membuat permainan katanya. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

A. Klasifikasi Pembentukan *Dajare*

Setelah proses penganalisisan data sumber dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan sebelumnya dan diperoleh beberapa pembentukan *embedded dajare* berdasarkan tipe dan proses morfologinya yang diklasifikasikan. Hasil dari analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni sebagai berikut.

(a) Berdasarkan Tipe

1) Pembentukan *embedded dajare* tipe 1

Pada pembentukan tipe 1 ini ditemukan sebanyak 20 data yang terdapat pada sumber data. Salah satu contohnya terdapat pada data 2 yakni, sebagai berikut.

俺の心、折れた

Base phrase: 俺の心 (Hatiku)

pun phrase: 折れた (Hancur)

arti: Hatiku Hancur

Dalam data tersebut 俺 merupakan kata yang menjadi rujukan untuk membuat permainan katanya, sedangkan 折れた merupakan kata target dimana dari kata tersebut terdapat unsur pelafalan kata yang sama dengan kata yang menjadi rujukan. Dapat dikatakan merupakan pembentukan *embedded dajare* tipe 1 karena kata yang menjadi rujukan 俺 tersemat pada kata target

折れた. Dalam hal ini kata target yang memiliki unsur kata sematan didalamnya yaitu kata (*ore*) dalam kata (*oreta*).

Kemudian secara morfologi pada *dajare* tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 俺 dengan kelas kata nomina yang artinya “aku” berubah menjadi 折れた dengan kelas kata verba yang artinya “hancur, rusak”.

2) Pembentukan *embedded dajare* tipe 2

Pada pembentukan tipe 2 ini ditemukan sebanyak 2 data yang terdapat pada sumber data. Salah satu contohnya terdapat pada data 16 yakni, sebagai berikut.

シカトする鹿

Base phrase: シカトする (di abaikan)

pun phrase: 鹿 (rusa)

arti: Di abaikan rusa

Dalam data tersebut シカト merupakan kata yang menjadi rujukan untuk membuat permainan katanya, sedangkan 鹿 merupakan kata target dimana dari kata tersebut terdapat unsur pelafalan kata yang sama dengan kata yang menjadi rujukan. Dapat dikatakan merupakan pembentukan *embedded dajare* tipe 2 karena kata target yakni 鹿 tersemat pada kata yang menjadi rujukan シカト. Kebalikan dari tipe 1 dalam tipe ini kata yang menjadi rujukan yang memiliki unsur kata sematan yaitu kata (shika) dalam kata (shikato).

3) Pembentukan *embedded dajare* tipe 3

Pada pembentukan tipe 3 ini hanya ditemukan 1 data yang terdapat pada sumber data, yakni sebagai berikut.

うん、これはうんこだね

Base phrase: うん (ya/hmm)

pun phrase: うんこ (kotoran)

arti: hmm, sepertinya ini memang kotoran.

Dalam data tersebut うん merupakan kata yang menjadi rujukan untuk membuat permainan katanya, sedangkan うんこ merupakan kata target dimana dari kata tersebut terdapat unsur pelafalan kata yang sama dengan kata yang menjadi rujukan. Dapat dikatakan merupakan pembentukan *embedded dajare* tipe 3 karena dalam hal ini kata target yakni うんこ jika dipisahkan dapat terbagi menjadi dua morfem bebas didalamnya yang memiliki makna masing-masing, yaitu morfem うん(運) yang artinya beruntung dan morfem 子(子) yang artinya anak.

Kemudian secara morfologi pada *dajare* tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata うん dengan kelas kata interjeksi (menyatakan perasaan) yang artinya “ya” berubah menjadi うんこ dengan kelas kata nomina yang artinya “kotoran”.

Jika dilihat pembentukan *embedded dajare* berdasarkan tipenya, yang sering ditemui pada sumber

data yakni tipe 1 dengan 20 data daripada dua tipe yang lainnya. Pada tipe 2 ditemukan 2 data sedangkan pada tipe 3 hanya ditemukan 1 data. Hal ini terjadi dikarenakan pada *embedded dajare* pembentukan permainan katanya sering diawali dengan menentukan kata yang menjadi rujukan diawal kalimat, sehingga memudahkan untuk membuat kata dengan pelafalan yg sama dengan kata yang di awal. Kemudian juga pada kata diawal kalimat sering menggunakan kata dasar sebagai rujukan sehingga untuk membuat sematan dari kata tersebut lebih mudah dibandingkan mencari kata dasar dari sematan kata pada awal kalimat. Contohnya pada tipe 1 lebih mudah untuk mencari sematan kata dengan pelafalan yg sama dari kata 僕. Oleh karena itu pembentukan tipe 1 lebih sering ditemukan dibanding tipe 2 dan tipe 3. Otake, takashi (2010: 82) mengatakan bahwa yang paling banyak digunakan dari ketiga tipe yang ada pada *embedded dajare* dalam penelitiannya adalah pembentukan tipe 1.

(b) Berdasarkan Pembentukan kata

- 1) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *free morphemes* ditemukan 6 data. Contohnya terdapat pada data 17, yaitu sebagai berikut

体毛を抜いたら、痛い、もう

Base phrase: 体毛 (Bulu badan)

pun phrase: 痛い、もう (duh sakit rasanya)

意味: Jika bulu badanku dicabut, duh sakit rasanya.

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata 体毛 dengan kelas kata nominal yang artinya “bulu badan” berubah menjadi 痛い、もう dengan kelas kata adjektiva yang artinya “sakit”. Penambahan morfem (もう) sebagai kata ungkapan.

Adapun dalam data tersebut 痛い termasuk morfem bebas dengan kategori kata sifat “i” yang artinya sakit, kemudian もう disini juga termasuk morfem bebas yang berfungsi sebagai penekanan dalam mengungkapkan rasa kekesalan.

- 2) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *inflectional morphemes* (*Non-past tense verb*) ditemukan 1 data yang terdapat pada data 15, yaitu sebagai berikut.

車が来る前に通る

Base phrase: 車が (mobilnya)

pun phrase: 来る前.(sebelum datang)

意味: Ayo lewat sebelum mobilnya datang.

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 車 dengan kelas kata nomina yang berarti “mobil” berubah menjadi 来る

前 yang artinya “sebelum datang” dengan masing-masing kelas kata verba dan adverbia.

Kemudian dalam data tersebut kata 来る(datang) termasuk dalam kategori *inflectional morphemes (Non-past tense verb)* yakni menandakan suatu kegiatan yang akan berlangsung atau belum dilakukan. Adapun untuk membentuk sebuah *dajare* morfem 来る dan 前 bergabung untuk membentuk suatu pelafalan kata yang sama dengan kata yang menjadi rujukan yakni 車.

- 3) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *inflectional morphemes (Past tense verb)* ditemukan 5 data. Contohnya terdapat pada data 9, yaitu sebagai berikut.

下駄を投げた

Base phrase: 下駄 (sandal tradisional jepang)

pun phrase: 投げた (melempar)

意味: Melempar geta.

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 下駄 yang termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya “sandal tradisional Jepang” berubah menjadi 投げた dengan kelas kata verba yang artinya “melempar”.

Kemudian dalam data tersebut kata 投げた termasuk dalam kategori *inflectional morphemes (Past tense verb)* yakni morfem yang menandakan suatu kegiatan yang telah dilakukan atau sudah terjadi. Kata tersebut berasal dari kata 投げる yang artinya melempar berubah kedalam bentuk lampau atau sudah terjadi dengan adanya perubahan bentuk ～る menjadi bentuk ～た.

- 4) Pembentukan *embedded dajare* dengan adanya durasi konsonan ditemukan 3 data. Contohnya terdapat pada data 1, yaitu sebagai berikut.

あっさり、朝

peri Surabaya

Base phrase: あっさ

pun phrase: 朝 (pagi)

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata あっさり yang termasuk dalam kelas kata adverbia yang artinya “dengan cepatnya” berubah menjadi 朝 dengan kelas kata nomina yang artinya “pagi”.

Kemudian dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan penambahan durasi konsonan. Dalam hal ini kata あっさり mendapat tambahan durasi konsonan “s” dengan partikel っ.

Adapun *dajare* dengan pembentukan ini juga dapat disebut dengan *near-homophonic dajare* dimana terdapat dua kata dengan pelafalan yang hampir sama あっさり dan 朝. Keduanya sama pelafalan katanya yaitu "asa" tetapi terdapat perbedaan pada durasi konsonan pada kata あっさり.

- 5) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *Sino-Japanese compounds* ditemukan 5 data. Contohnya terdapat pada data 8, yaitu sebagai berikut.

強力な協力者

Base phrase: 強力 (kuat)

pun phrase: 協力者 (kolaborator)

意味: Kolaborator yang kuat

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 強力 termasuk dalam kelas kata adjektiva yang artinya "kuat" berubah menjadi 協力者 dengan kelas kata nomina yang artinya "kolaborator".

Kemudian dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan cara penggabungan kata (*compounding*). Dalam hal ini kata 協力者 termasuk dalam jenis *Sino-Japanese compounds* yakni kata yang tergabung dari beberapa kanji dengan cara baca onyomi. Kata tersebut terdiri dari 協 yang artinya kerja sama, 力 yang artinya kuat, dan 者 yang artinya orang/seseorang.

- 6) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *clipping* ditemukan 1 data yang terdapat pada data 16, yaitu sebagai berikut.

シカトする鹿

Base phrase: シカトする (di abaikan)

pun phrase: 鹿 (rusa)

意味: Di abaikan rusa

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata シカト dengan kelas kata verba yang artinya "cuek, mengabaikan" berubah menjadi 鹿 dengan kelas kata nomina yang artinya "rusa".

Kemudian dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan cara pemotongan kata (*clipping*). Dalam hal ini kata シカト berasal dari kata 鹿の十(しかのとお) yakni desain kartu hanafuda bulan oktober. Pada kartu tersebut terdapat gambar rusa yang memalingkan wajahnya ke samping seakan-akan mengabaikan. Dari gambar rusa dan bulan oktober tersebut istilah シカト yang memiliki arti mengabaikan mulai digunakan oleh masyarakat Jepang.

- 7) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *reduplication* ditemukan 2 data. Contohnya terdapat pada data 22, yaitu sebagai berikut.

蚊さ～傘かさばるからカサカサのおっかさんいに重ねてカサプランカに行かさせたったこれが僕の力さ

Base phrase: 傘 (payung)

pun phrase: カサカサ (kering)

意味: Hei nyamuk, karena payungnya ngambil tempat, (ku)tumpuk ke ibu-ibu yg kering dan membuatnya pergi ke Casablanca. Inilah kekuatanku

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 傘 termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya "payung" berubah menjadi カサカサ dengan kelas kata adverbia yang artinya "kering".

Kemudian dalam data tersebut terdapat beberapa kata dengan pelafalan yang sama dengan kata 傘 yang merupakan kata rujukannya. Salah satu diantaranya yaitu kata カサカサ, yang dalam hal ini masuk kategori pembentukan kata dengan proses pengulangan kata (reduplikasi). Adapun kata tersebut termasuk dalam kategori reduplikasi *mimetics* atau peniruan bunyi yakni pada morfem カサ yang diulang 2 kali menjadi カサカサ.

- 8) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *borrowing* ditemukan 4 data. Contohnya terdapat pada data 9, yaitu sebagai berikut.

断ることはルール違反だ

Base phrase: 断る (menolak)

pun phrase: ことはルール (peraturan)

意味: Menolak itu melanggar aturan

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 断る termasuk dalam kelas kata verba yang artinya "menolak" berubah menjadi ことはルール dengan kelas kata nomina.

Kemudian dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan proses peminjaman kata (*borrowing*) yakni pada kata ルール yang berasal dari kata *rule* yang artinya peraturan. Kata ルール sendiri bukan merupakan kosakata asli bahasa Jepang melainkan sebuah bahasa serapan atau kata pinjaman dari bahasa inggris yaitu *rule*. Adapun untuk membentuk sebuah dajare morfem こと dan ルール dengan partikel は bergabung untuk membentuk suatu pelafalan kata yang sama dengan kata yang menjadi rujukan yakni 断る.

- 9) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *haseigo* ditemukan 2 data. Contohnya terdapat pada data 10, yaitusebagai berikut.

世界に公開する。後悔するぞ

Base phrase: 公開する (mempublikasikan)

pun phrase: 後悔するぞ (menyesal)

意味: Dipublikasikan ke seluruh dunia. Kau akan menyesal

Secara morfologi pada dajare tersebut kata 公開する termasuk dalam kelas kata verba, sama halnya dengan kata 後悔するぞ juga termasuk dalam kelas kata verba. Karena adanya tambahan ～する terjadi perubahan kata yang awalnya nomina menjadi verba

Kemudian dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan proses kata jadian (*haseigo*) yakni kata yang terbentuk dari proses penggabungan *naiyou-keitaiso* (morfem isi) dengan *setsuji* (imbuhan). Dalam hal ini kata 後悔するぞ berasal dari kata 後悔 yang merupakan morfem isi dengan kategori nomina verba yang artinya penyesalan, kemudian bergabung dengan *setsuji* (akhiran) ～する sehingga kelas kata yang awalnya nomina menjadi verba.

- 10) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *fukugougo* ditemukan 1 data yang terdapat pada data 7, yaitu sebagai berikut.

ロシアの殺し屋だ、恐ろしや

Base phrase: ロシア (rusia)

pun phrase: 殺し屋だ、恐ろしや (pembunuh, menakutkan)

意味: Pembunuh bayaran dari Rusia, menakutkan

Secara morfologi pada dajare tersebut pada kata ロシア termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya "rusia" sama halnya dengan kata 殺し屋 juga termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya "pembunuh". Kemudian 恐ろしや termasuk dalam kelas kata adjektiva yang artinya "menakutkan".

Adapun dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan proses penggabungan (*fukugougo*) yakni penggabungan dua morfem isi. Dalam hal ini kata 殺し屋 merupakan gabungan dari verba 殺す yang artinya membunuh dengan nomina 屋 yang menunjukkan kata orang/seseorang. Selanjutnya kata 恐ろしや disini termasuk dalam *inflectional morphemes (non-past tense) adjektiva*.

- 11) Pembentukan *embedded dajare* berdasarkan jenis *shouryaku* ditemukan 1 data, contohnya terdapat pada data 3, yaitu sebagai berikut.

時計なんてほっとけい

Base phrase: 時計なんて (mengenai tentang jam)

pun phrase: ほっとけい (biarkan saja)

意味: Biarkan saja jam itu

Secara morfologi pada dajare tersebut terdapat perubahan kelas kata dari kata 時計 yang termasuk dalam kelas kata nomina yang artinya "jam" berubah menjadi ほっとけい dengan kelas kata verba yang artinya "membiarkan".

Kemudian dalam data tersebut terjadi pembentukan kata dengan adanya proses pemendekan kata (*shouryaku*). Dalam hal ini ほっとけい merupakan hasil pemendekan dari kosakata ほっておく yang artinya membiarkan.

Berdasarkan analisis pembentukan kata pada data *dajare* ditemukan pembentukan secara *free morphemes*, *inflectional morphemes*, *affixation*, *Sino-Japanese compounds*, *clipping*, *reduplication*, *borrowing*, *haseigo*, *fukugougo*, *shouryaku*, dan durasi konsonan yang terdapat pada *dajare*. Selain itu secara morfologi juga ditemukan beberapa perubahan kategori atau kelas kata yang terdapat pada dajare seperti dari kelas kata verba menjadi nomina, nomina menjadi adverbia dll. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua berikut adalah hasil dari analisis data.

B. Makna Kontekstual Dajare

Pada penelitian ini makna kontekstual yang terdapat pada data *dajare*, kemudian diklasifikasikan kedalam kategori kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan ungkapan. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

1. Makna kontekstual yang berupa kata benda (nomina) yang terdapat pada data *dajare*, ditemukan sebanyak 7 data. Contohnya terdapat pada data 20, yaitu sebagai berikut.

意外にも、海外に

Base phrase: 意外にも (tidak terduga)

pun phrase: 海外に (luar negeri)

意味: Tidak terduga dia pergi ke luar negeri

Dalam hal ini makna kontekstualnya terdapat pada *pun phrase* 海外 yang merupakan bahasa Jepang dari kata benda (nomina) yang artinya "luar negeri" kemudian diberi imbuhan に.

2. Makna kontekstual yang berupa kata kerja (verba) yang terdapat pada data *dajare*, ditemukan sebanyak 10

data. Contohnya terdapat pada data 13, yaitu sebagai berikut.

苔でコケた

Base phrase: 茅で (lumut)

pun phrase: コケた (terpeleset)

arti: Terpeleset lumut

Dalam hal ini makna kontekstualnya terdapat pada *pun phrase* コケた yang merupakan bahasa Jepang dari kata kerja (verba) 転ける yang artinya “jatuh”.

3. Makna kontekstual yang berupa kata keterangan (adverbia) yang terdapat pada data *dajare*, ditemukan sebanyak 5 data. Contohnya terdapat pada data 15, yaitu sebagai berikut

車が来る前に通る

Base phrase: 車が (mobilnya)

pun phrase: 来る前.(sebelum datang)

arti: Ayo lewat sebelum mobilnya datang..

Dalam hal ini makna kontekstualnya terdapat pada *pun phrase* 来る前, artinya “sebelum datang” yang menunjukkan keterangan waktu.

4. Makna kontekstual yang berupa ungkapan yang terdapat pada data *dajare*, ditemukan hanya 1 data. Contohnya terdapat pada data 17, yaitu sebagai berikut.

体毛を抜いたら、痛い

Base phrase: 体毛 (bulu badanku)

pun phrase: 痛い、もう (duh sakit rasanya)

arti: Jika bulu badanku dicabut, duh sakit rasanya.

Dalam hal ini makna kontekstualnya terdapat pada *pun phrase* 痛い、もう. もう disini merupakan kata yang menunjukkan ungkapan rasa kekesalan terhadap hal yang terjadi yakni rasa sakit karena bulu badannya dicabut.

Berdasarkan analisis makna kontekstual tersebut terdapat beragam makna kontekstual yang terdapat pada *dajare* dari makna kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata keterangan (adverbia), serta ungkapan. Makna kontekstual yang sering muncul yaitu pada kata kerja (verba) dengan 10 data yang ditemukan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan hasilnya sebagai berikut.

1. Berdasarkan dari 3 tipe *embedded dajare* (dajare sematan), tipe *dajare* yang sering muncul adalah tipe 1 yakni ditemukan sebanyak 20 data dibandingkan dengan dua tipe lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan pada *embedded dajare* pembentukan permainan katanya sering diawali

dengan menentukan kata yang menjadi rujukan diawal kalimat, sehingga memudahkan untuk membuat kata dengan pelafalan yg sama dengan kata yang di awal. Kemudian juga pada kata diawal kalimat sering menggunakan kata dasar sebagai rujukan sehingga untuk membuat sematan dari kata tersebut lebih mudah dibandingkan mencari kata dasar dari sematan kata pada awal kalimat. Kemudian ditemukan *dajare* dengan pembentukan secara *free morphemes, inflectional morphemes, affixation, Sino-Japanese compounds, clipping, reduplication, borrowing, haseigo, fukugougo, shouryaku*, dan durasi konsonan yang terdapat pada *pun phrase dajare*.

2. Kemudian dari data yang diperoleh juga ditemukan makna kontekstual yang beragam. Makna tersebut diperoleh dari situasi saat *dajare* dilafalkan dan ditemukan makna kontekstual sebagai berikut: Kata benda (nomina) seperti kolaborator, peraturan, rusa; kata kerja (verba) seperti: melempar, membiarkan, menyesal; kata keterangan (adverbia), seperti: dengan cepatnya, sebelum datang; dan ungkapan seperti menyatakan rasa kekesalan.

Saran

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti terbatasnya sumber data serta keberagaman data mengenai *dajare*, sehingga terjadi banyak kesamaan data saat proses penganalisisan. Contohnya pada pembentukan *embedded dajare* tipe 1 lebih banyak didapatkan datanya dibanding kedua tipe lainnya dengan perbandingan yang sangat jauh. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan pengambilan data melalui korpus data *dajare* sehingga untuk penelitian berikutnya bisa memilih dan mendapatkan data yang lebih banyak dan dengan pembentukan yang beragam. Hal ini dikarenakan terdapat *dajare* dengan kategori yang bermacam disajikan pada korpus data.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Jepang dalam hal terkait linguistik, khususnya tentang morfologi dan pembentukan kata dalam bahasa Jepang. Selain itu juga dapat lebih mengenal tentang *dajare* dengan tipe dan pembentukannya, khususnya pada *embedded dajare*. Kemudian untuk penelitian berikutnya dapat menemukan data *dajare* yang lebih beragam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berkembang dengan tidak hanya meneliti dari segi pembentukan *dajare* saja, melainkan dengan teori kebahasaan yang lain, seperti sosiolinguistik, fonologi dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian, Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- M.S, Mahsun. 2007. Metode Penelitian Bahasa: *Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Otake, Takashi. 2010. *Dajare is more Flexible than Puns: Evidence from World Play in Japanese*. *Journal of The phonetic Society of Japan*, (Online), Vol. 14, No.1. (https://www.jstage.jst.go.jp/article/onseikenkyu/14/1/14_KJ00007408536/_pdf, diakses 02 april 2020).
- Shigeyuki, Suzuki. 2010. 広告における「しゃれ」・「だじやれ」の多用に関する一考察, (Online). Jurnal penelitian studi sastra inggris. Vol 16: page range. 67-78 (<https://ci.nii.ac.jp/naid/110009478696>, diakses 30 maret 2020).
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *LINGUISTIK JEPANG*. Surabaya : Bintang.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- Tsujimura, Natsuko. 2004. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Oxford : Blackwell Publishing
- Yusuf, Muri. 2004. Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- <http://taka0325.blog7.fc2.com/blog-entry821.html>, diakses pada 1 mei 2020.

